**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PECAHAN DESIMAL KELAS IV SD GUNELAP 3**

Priyo Sembodo 1

Zainuddin, S.Si.,M.Pd 2

Mety Liesdiani, S.Kom., M.MSI 3

Pendidikan Matematika

STKIP PGRI Bangkalan

Priyosembodo@gmail.com

Zainuddin@gmail.com

Metyliesdiani@gmail.com

# ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal kelas IV SD Negeri Gunelap 3. Penelitian ini menggunakan desian *pre experimental design* dengan jenis *one group pretest posttest design.* Jenis penelitian ini hanya memanfaatkan satu kelas sebagai sampel yang akan diberikan *pretest* dan *posttest.* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 dengan jumlah 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh, yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes sebagai instrumen utama yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dan sebelum diberi perlakuan. Data penelitian tersebut kemudian akan dilakukan analisis secara statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar saat melakukan *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* siswa memperoleh rata-rata 66,3 (2) setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share* hasil belajar siswa pada saat melakukan *posttest* memperoleh rata-rata 78, 2; (3) melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal kelas IV SDN Gunelap 3.

**Kata kunci: *Think Pair Share,* pecahan desimal, hasil belajar**

# ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of the method *Think Pair Share* on student learning outcomes in fourth grade decimal fractions at Gunelap 3 Public Elementary School. This study used a design *pre experimental design* with type *one group pretest posttest design.* This type of research only utilizes one class as the sample to be given *pretest* and *posttest.* The population of this study was fourth grade students at SD Negeri Gunelap 3 with a total of 20 students. Sampling was done by technique *sampling* saturated, namely by using the entire population as the research sample. Data collection was carried out using tests as the main instrument used to determine student learning outcomes after and before being given treatment. The research data will then be analyzed statistically using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. From the results of the research that has been done, it is found that (1) there are differences in learning outcomes when doing *pretest* and *posttest*. Mark *pretest* students get an average of 66.3 (2) after being treated using the method *Think Pair Share* student learning outcomes when doing *posttest* earned an average of 78.2; (3) through the results of hypothesis testing using *paired sample t test* Sig value is obtained. (2-tailed) 0.000 < 0.05. These results indicate that Ha is accepted, meaning that there is an influence on the use of the method *Think Pair Share* on student learning outcomes in class IV decimal fraction material at SDN Gunelap 3.

**Keywords: *Think Pair Share, decimal fractions, learning outcomes***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia (Octaviyunas & Ekayanti, 2019). Pendidikan merupakan bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia secara dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki individu untuk membentuk kepribadian individu secara cakap, kreatif dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Prasetyo, 2015). Pendidikan merupakan indikator dari kemajuan suatu negara serta hal yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Lestari, Rudi Erwandi, 2020). Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara (Handayani & Yanti, 2017). Pentingnya pendidikan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu sebuah pendidikan memiliki tujuan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Pembelajaran merupakan upaya pembimbingan pada siswa agar siswa dapat sadar serta terarah untuk berkeinginan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswanya. (Ariastawan, 2013). Menurut Wina Sanjaya (2011:13) berpendapat bahwa proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Interaksi guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan sesuai dengan keinginan. Proses belajar dikatakan berhasil apabila pembelajaran mendapatkan hasil belajar sesuai harapan. Seorang guru gagal dalam menyampaikan materi yang menjadi penyebab ialah guru kurang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Gunelap 3.

Berdasarkan hasil observasi peneliti permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 ialah siswa pada saat proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika dengan materi pecahan desimal siswa kurang aktif. Siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 kurang aktif karena model yang digunakan gurunya kurang tepat. Oleh karena itu guru SD Negeri Gunelap 3 dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan kreatifitas pembelajaran yang menarik sehingga timbul suasana menyenangkan dengan cara tersebut dapat mengurangi rasa bosan siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan desimal...

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi (Zain & Ahmad, 2021) Menurut Sundayana (2013, 22) berpendapat bahwa matematika merupakan sebuah komponen yang memiliki peranan yang penting di dalam dunia pendidikan. Namun hingga saat ini siswa beranggapan bahwa matematika sebuah pelajaran yang sangat sulit seperti pemecahan masalah untuk materi pecahan desimal siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 menganggap pecahan desimal sulit untuk dipecahkan karena ada beberapa siswa memiliki daya ingatan lemah untuk memahami penjelasan materi yang diberikan oleh gurunya. Permasalahan pada siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 belum juga terselesaikan, di sisi lain pemerintah mengeluarkan kurikulum baru berguna untuk memperbaiki lagi kurikulum yang kurang memberikan antusias dalam menciaptakan siswa untuk aktif.

Kurikulum merdeka di terapkan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Kurikukum merdeka pertama kalinya di terapkan pada sekolah dasar seperti SD Negeri Gunelap 3. SD Negeri Gunelap 3 menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan perintah yang diberikan. Kurikulum merdeka menuntut siswa Kelas IV SD Negeri Gunelap 3 untuk aktif dalam pembelajaran terutama pelajaran matematika mengenai pecahan desimal. Buku paket kurikulum merdeka hanya menjelaskan sedikit materi dominan banyak memberikan latihan soal. Buku cetakan kurikulum merdeka dibuat seperti itu agar siswa dapat berkreasi dengan bebas. Meskipun kurikulum merdeka membuat siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 menjadi siswa yang pasif.

Kurikulum merdeka membuat siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 merasakan kesulitan pada mata pelajaran matematika dalam memecahkan masalah mengenai pecahan desimal. Siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 perlu penjelasan materi yang mudah di pahami karena siswa kelas IV beranggapan penjelasan yang di berikan gurunya sangat sulit untuk di pahami. Maka dari itu guru di SD Negeri Gunelap 3 harus mencari metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan materi pecahan desimal pada siswanya.

Siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 sulit memahami pecahan desimal. Pecahan desimal yang ada di kurikulum merdeka memiliki 3 konsep yaitu pecahan desimal persepuluhan, pecahan desimal perseratusan dan menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen. Beberapa siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 kurang memahami pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen. Bagi siswa kelas IV penghubungan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen menjadi konsep yang sangat rumit karena siswa binggung dalam mengubah bentuk pecahannya karena pecahan desimal dengan konsep persen ini memiliki dua cara yang pertama dengan cara pecahan desimal perseratusan menjadi pecahan biasa dan cara yang kedua perseratusan menjadi bentuk persen. Sedangkan guru meminta kedua cara tersebut untuk di gabung. ………………

Agar siswa dapat menyelesaikan masalah pecahan desimal berupa penghubungan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen dengan dua cara dijadikan satu perlu adanya metode yang tepat. Setelah mewawancarai guru dan menganalisa permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 peneliti menenukan metode untuk menyelesaikan permasalahan yaitu menggunakan metode belajar berupa *Think Pair Share*. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno (Kurniawan et al., 2020). Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk. Siswa diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya (Rachmawati & Erwin, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Sari et al., 2018). Seperti diskusi kelas IV SD Negeri Gunelap 3 yang menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan desimal untuk menyelesaikan soal menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen dengan dua cara. Pada model think pair share memiliki tiga tahapan atau langkah pembelajaran yaitu: Think (berpikir), Pair (berpasangan), share (berbagi) (Fahrullisa et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam Sekolah Dasar Negeri Gunelap 3 maka alasan peniliti memilih metode *Think Pair Share* dalam bentuk pecahan decimal. Peneliti menggunakan metode tersebut karena sebagian siswa kelas IV SD Negeri Gunelap 3 tidak aktif dalam memecahkan masalah terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Dari permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan desimal Kelas IV SD Negeri Gunelap 3. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal kelas IV SD Negeri Gunelap 3. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah. Bagaimana pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal kelas IV SD Negeri Gunelap 3.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design.* Penelitian tersebut hanya menggunakan satu kelompok yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunelap 3 kecamatan Sepulu yang menjadi sasaran penelitian siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas IV dengan semua siswa. Teknik penelitian ini menggunkan *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016:82) teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Selain itu, Teknik pengambilan sampel tersebut dapat digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu 20 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas IV dengan semua siswa. Teknik penelitian ini menggunkan *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016:82) teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Selain itu, Teknik pengambilan sampel tersebut dapat digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes diberikan dengan menggunakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa ketika diberi perlakuan menggunakan metode *Thimk Pair Share*. Soal tes yang diberikan berupa soal uraian mengenai materi pecahan desimal. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes yang digunakan adalah soal uraian. Tes tersebut akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik amalisis yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu menggunalan Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah, yaitu pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara statistic dengan bentuan SPSS.

### Hasil Tes Siswa

Hasil tes siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi pecahan desimal. Kriteria Ketuntasan Maksimum untuk hasil belajar siswa adalah 70. Adapun hasil tes siswa yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Pretest | Keterangan | No | Nilai Posttest | Ket |
| 70 | Tuntas | 1 | 83 | Tuntas |
| 65 | Tidak Tuntas | 2 | 76 | Tuntas |
| 55 | Tidak Tuntas | 3 | 68 | Tidak Tuntas |
| 79 | Tuntas | 4 | 90 | Tuntas |
| 65 | Tidak Tuntas | 5 | 78 | Tuntas |
| 78 | Tuntas | 6 | 88 | Tuntas |
| 57 | Tidak Tuntas | 7 | 69 | Tidak Tuntas |
| 70 | Tuntas | 8 | 80 | Tuntas |
| 51 | Tidak Tuntas | 9 | 72 | Tuntas |
| 67 | Tidak Tuntas | 10 | 78 | Tuntas |
| 77 | Tuntas | 11 | 87 | Tuntas |
| 60 | Tidak Tuntas | 12 | 70 | Tuntas |
| 65 | Tidak Tuntas | 13 | 75 | Tuntas |
| 65 | Tidak Tuntas | 14 | 79 | Tuntas |
| 62 | Tidak Tuntas | 15 | 72 | Tuntas |
| 64 | Tidak Tuntas | 16 | 84 | Tuntas |
| 73 | Tuntas | 17 | 83 | Tuntas |
| 70 | Tuntas | 18 | 80 | Tuntas |
| 63 | Tidak Tuntas | 19 | 73 | Tuntas |
| 70 | Tuntas | 20 | 80 | Tuntas |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 12, siswa yang tuntas sebanyak 8 pada saat melakukan *pretest*, sedangkan setelah melakukan *posttest* dengan memberikan perlakuan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*terdapat 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Adapun hasil perhitungan secara statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

**Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif**

Hasil perhitungan tes belajar siswa secara statitik deskripitf menunjukkan bahwa nilai minimum hasil *pretest* adalah 51, nilai maksimum 79, sedangkan data hasil posttest mempunyai nilai minimum 68, nilai maksimum 90.

### Hasil Uji Normalitas

 Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang digunakan sebagai pengujian adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dasar pengambilan keputuan uji normalitas, yaitu apabila nilai sig>0,05 maka berdistribusi normal, jika hasil sig < 0,05, maka data tidak bersdisribusi normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Sig** | **Keterangan** |
| *Pretest*  | 0, 200 | Normal |
| *Posttest* | 0, 200 | Normal |

 Berdasarkan hasil data tabel di atas di peroleh hasil uji normalitas *Prestet* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdisribusi normal karena nilai sig (0, 200) > 0,05. Begitu juga dengan nilai *posttest* mendapat nilai sig sebesar 0,200, artinya nilai *posttest* berdistribusi normal, karna nilai sig > 0,05.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan. pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dilakukan secara berpasangan. Data yang digunakan adalah *prestest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputuan uji T, yaitu apabila nilai sig<0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil uji hipotesis dengan *paired sample test* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Uji Paired Sample Test**

|  |
| --- |
| *Paired Sample T Test* |
| *Pretest-Posttest* | *T* | *Df* | *Sig. (2-tailed)* |
| - 16,684 | 19 | 0,000 |

 Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 oleh karena itu hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan.

## Pembahasan

### Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Desimal

Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kelompok sebagai sampel yang akan diuji. Rancangan penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design,* yaitu dengan menerapkan *pretest* dan *posttest* pada kelas yang akan diuji..

 Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal. Hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan tes. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini berjenis uraian. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest.* Hasil belajar siswa saat melakukan *pretest* memperoleh rata-rata 66,3 dengan nilai minimal 51 dan nilai maksimal 79. Pada saat melakukan *pretest* terdapat 12 siswa tidak tuntas dan 8 siswa lainnya tuntas. Selanjutnya, setelah melakukan *posttest* dengan menerapkan metode *think pair share*, hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 76,3 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 90. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

 Selanjutnya, hasil tes tersebut dilakukan uji normalitas sebagai bentuk uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan uji kolomogorov smironov dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data berdisribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian *pretest* dan *posttest* masing-masing memperoleh nilai sig (0,200) > 0,05. Setelah asumsi pengujian telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan statistic paramteri dengan uji *paired sample t tes.* Adapun data yang diuji adalah hasil belajar siswa ketika *pretest* dan *posttest*. hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada meteri pecahan desimal.

 Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share berpengaruh* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

 Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal. Penggunaan metode *Think Pair Share* membuat suasana kelas pada pembelajaran matematika semakin menyenangkan. Siswa juga sangat antusias mempelajari materi pecahan desimal menggunakan metode *Think Pair Share.* Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode *Think Pair Share.* Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest.* oleh karena itu, maka metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam menerapkan pembelajaran matematika.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,3, sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* terdapat peningkatan hasil belajar, yaitu pada nilai *posttest* memperoleh rata-rata 78,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik ketika menggunakan metode *Think Pair Share* pada materi pecahan desimal. Selain itu, melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal kelas IV SDN Gunelap 3.

## Saran

Ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri Gunelap 3 kecamatan Sepulu lebih baik lagi yaitu:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepala Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Guru dapat menerapkan metode *Think Pair Share* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *2*(2), 145. https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213

Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa dI KelaHandayani, Riska Dewi, and Yuli Yanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa DI Kelas IV MI Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *4*(2), 107–123.

Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, *3*(1), 69. https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149

Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 35–46. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641

Lestari, Rudi Erwandi, T. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *18*(3), 280–291. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4417

Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 218–226. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644

Octaviyunas, A., & Ekayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer dan Think Pair Share terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 341–352. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.453

Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7637–7643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613

Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *1*(1), 7. https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221

Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3668–3676. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1408

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kerlinger, F.N. & Lee, H.B. 19973. Foundation Of Behavioral Research. Victoria: Thomson Learning.

Prasetyo. 2015. Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada.

Sugiyono. 2016. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sundayana, Rostiana. 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.

Triantoro. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.